

TINJAUAN PELAKSANAAN PENDISTRIBUSIAN BERKAS REKAM MEDIS RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT KHUSUS PARU TAHUN 2018

¹. Tri Widya Sandika; ². Uci Mutia Fadila Sari

¹. Dosen APIKES Imelda, Jalan Bilal Nomor 52 Medan; ². Alumni APIKES Imelda

E-mail: ¹. Triwidyasandika.tri306@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu bentuk pelayanan di rumah sakit adalah pendistribusian berkas rekam medis. Distribusi adalah suatu proses penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan para pemakai, sewaktu dimana barang atau jasa tersebut diperlukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pendistribusian berkas rekam medis rawat jalan di RS Khusus Paru Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif dengan jumlah populasi seluruh pegawai petugas rekam medis yaitu 5 orang dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu total sampling dengan karakteristik seluruh petugas rekam medis. Maka peneliti melakukan analisa data dimulai dari editing, coding, sorting, entry data, cleaning. Hasil penelitian berdasarkan pendidikan terakhir mayoritas SMA sebanyak 3 orang (60%) minoritas DIII rekam medis sebanyak 1 orang (20%) dan pendidikan S-1 sebanyak 1 orang (20%), berdasarkan lama kerja mayoritas 1-5 tahun sebanyak 4 orang (80%), dan minoritas lama kerja 6-10 tahun sebanyak 1 orang (20%). Sehingga dapat disimpulkan pelaksanaan pendistribusian berkas rekam medis rawat jalan dikatakan cukup, lamanya proses pendistribusian berkas rekam medis dan juga masih sedikitnya petugas rekam medis yang berpendidikan DIII rekam medis dan dapat diharapkan meningkatkan proses pengiriman berkas rekam medis serta ditambahnya petugas yang berpendidikan DIII rekam medis.

Kata Kunci: Pendistribusian, Berkas, Rekam medis, Rawat jalan

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ilmu kedokteran dan teknologi serta membaiknya keadaan sosial ekonomi dan pendidikan mengakibatkan perubahan sistem masyarakat yang menuntut mutu pelayanan yang bermutu. Salah satu parameter untuk menentukan pelayanan kesehatan dirumah sakit adalah data atau informasi dari rekam medik yang baik dan lengkap. Salah satu aspek yang sangat berperan secara signifikansi dalam menentukan kualitas rekam medik adalah petugas rekam medis. Keberhasilan rumah sakit dalam menjalankan fungsinya ditandai dengan mutu pelayanan prima rumah sakit. Adapun faktor yang berperan adalah sumber daya manusia.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.340/MENKES/PER/

III/2010 rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.

Menurut Ery Rustiyanto (2009) rekam medis adalah keterangan baik yang tertulis maupun yang terekam tentang identitas, anamnesa penentuan fisik laboratorium, diagnosa segala pelayanan dan tindakan medik yang diberikan kepada pasien dan pengobatan baik yg dirawat inap, rawat jalan maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat.

Pelayanan rekam medis yang baik dan bermutu tercermin dari pelayanan yang ramah, cepat, serta nyaman. Pelayanan rekam medis rawat jalan dimulai dari tempat pendaftaran pasien sampai pasien memperoleh dokumen rekam medis yang akan

digunakan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan (Depkes RI, 2007).

Salah satu bentuk pelayanan rawat jalan di rumah sakit adalah pendistribusian berkas rekam medis. Distribusi adalah suatu proses penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan para pemakai, sewaktu dan dimana barang atau jasa tersebut diperlukan. Untuk mendukung pelayanan yang baik maka waktu pendistribusian berkas rekam medis harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Standar pelayanan pendistribusian ini dapat menunjang kepuasan pasien dalam pelayanan yang diberikan rumah sakit kepada pasien (UGM, 2014).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 65 tahun 2005 tentang pedoman penyusunan dan penerapan standar pelayanan minimal (SPM) selanjutnya adalah ketentuan tentang jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan wajib daerah yang berhak diperoleh setiap warga secara minimal. Indikator standar pelayanan minimal (SPM) adalah tolak ukur untuk presentasi kuantitatif dan kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan besaran sasaran yang hendak di penuhi dalam pencapaian standar pelayanan minimal tertentu berupa masukan, proses, hasil dan atau manfaat layanan.

Di RSUD Dr. Sardjito Yogyakarta khususnya pada bagian distribusi bahwa dalam penyediaan dan pengiriman berkas rekam medis untuk sampai ke poliklinik mengalami keterlambatan berdasarkan hasil data sekunder dari sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS), berkas yang di distribusikan tidak 100% sesuai dengan standar waktu pengirimannya yaitu berkas rekam medis ≤ 30 menit. Pada bulan November RSUD Dr. Sardjito melakukan perubahan sistem pendistribusian berkas rekam medis, sebelumnya pendistribusian dilakukan dengan cara manual yaitu petugas distribusi membawa berkas rekam medis pasien dari filing menuju poliklinik dengan menggunakan trolley dan juga lift pasien ketika akan mendistribusikan ke lantai atas. Dan sekarang pendistribusian berkas rekam medis sudah menggunakan lift barang, sehingga petugas distribusi dapat lebih

mudah mengirimkan berkas rekam medis pasien untuk poliklinik di lantai atas. Perubahan ini dilakukan untuk memenuhi standar pelayanan minimal (SPM) rumah sakit yang didukung dengan kondisi rasionalnya. Perubahan dilakukan dari berpindahnya ruang filing menjadi lebih dekat dengan poliklinik, perubahan alat distribusi rekam medis dan faktor penunjang lainnya. Dengan adanya perubahan sistem distribusi ini diharapkan dapat mempercepat pelayanan terhadap pasien dan untuk memenuhi sasaran mutu yang ada di RSUD Dr. Sardjito Yogyakarta (UGM, 2014).

Dari survey awal yang dilakukan peneliti di RS Khusus Paru pelaksanaan distribusi rekam medis pasien rawat jalan dimulai dengan pasien melakukan registrasi di tempat pendaftaran pasien rawat jalan (TPPRJ) menuju filing untuk dicarikan berkas rekam medis selanjutnya didistribusikan ke poliklinik tujuan, Adanya terjadi keterlambatan pendistribusian berkas rekam medis rawat jalan ke poli tujuan.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Tinjauan Pelaksanaan Pendistribusian Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Di Rumah Sakit Khusus Paru”.

Perumusan Masalah

Bagaimana Tinjauan pelaksanaan pendistribusian berkas rekam medis rawat jalan di RS Khusus Paru Tahun 2018.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendistribusian berkas rekam medis rawat jalan di RS Khusus Paru Tahun 2018.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Dengan adanya pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan bagi rumah sakit untuk perencanaan pelayanan kesehatan di masa yang akan datang dan bisa sebagai masukan bagi rumah sakit untuk meningkatkan kualitas pelayanannya kepada masyarakat.

2. Petugas Rekam Medis

Untuk menambah wawasan/pengetahuan bagaimana pelaksanaan pendistribusian berkas rekam medis rawat jalan yang standar prosedur operasional rekam medis.

METODE

Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif

Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai Juli 2018.

Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di RSUD Khusus Paru

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pegawai rekam medis di RS Khusus Paru sebanyak 5 orang. Dengan menggunakan teknik total sampel yaitu jumlah seluruh pegawai rekam medis di RS Khusus Paru sebanyak 5 orang.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara dan direkam menggunakan alat perekam audio serta lembar check list untuk observasi.

Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan yaitu:

1. Data primer
Data primer diperoleh langsung dari petugas rekam medis melalui wawancara dan dari hasil observasi.
2. Data sekunder
Data sekunder adalah data yang sudah ada yaitu profil rumah sakit, data BPJS, kebijakan dan SOP yang ada di rumah sakit.

Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Rumah Sakit Khusus Paru Medan Tahun 2018

No	Jenis Kelamin	F	Persentase
1	Plaki-laki	3	60,0
2	Perempuan	2	40,0
Total		5	100

No	Pendidikan terakhir	F	Persentase
1	SMA	3	60,0
2	D-III	1	20,0
3	S-1	1	20,0
Total		5	100

No	Umur (Tahun)	F	Persentase
1	17-24	3	60,0
2	25-32	2	40,0
Total		5	100

No	Lama Kerja	F	Persentase
1	1-5	4	80,0
2	6-10	1	20,0
3	>10	-	-
Total		5	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden jenis kelamin Laki-laki adalah sebanyak 3 responden (60.0%), sedangkan minoritas perempuan sebanyak 2 responden (40.0%). Berdasarkan pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 3 responden (60.0 %), sedangkan minoritas responden berdasarkan pendidikan DIII sebanyak 1 responden (20.0%) dan S-1 berjumlah 1 responden (20.0%). Berdasarkan Umur mayoritas responden yang berumur 17-24 Tahun sebanyak 3 responden (60.0%), sedangkan minoritas responden yang berumur 25-32 tahun adalah sebanyak 2 responden (40.0%). Berdasarkan lama kerja mayoritas lama kerja 1-5 tahun sebanyak 4 responden (80%), sedangkan minoritas lama kerja 6-10 tahun sebanyak 1 responden (20%).

Tabel 2. Distribusi Pelaksanaan Pendistribusian Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Berdasarkan Rumah Sakit Khusus Paru Medan Tahun 2018.

No	Kategori	Interval	F	Persentase
1	Baik	10-15	2	40,0
2	Cukup	5-9	3	60,0
Total			5	100

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kategori pelaksanaan pendistribusian berkas rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit Khusus Paru masih cukup.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendistribusian berkas rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit Khusus Paru di katakan kategori cukup, Hal ini disebabkan faktor pendidikan petugas rekam medis yang tamatan DIII rekam medis masih sedikit sehingga pelaksanaan pendistribusian berkas rekam medis masih belum terlaksana dengan baik.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pendidikan terakhir juga sangat penting untuk beradaptasi dengan pekerjaan yang sudah ada, karna dari pendidikan kita bisa mengetahui dan mendalami tentang pekerjaan tersebut. Dari keseluruhan petugas rekam medis yang berpendidikan tamatan DIII rekam medis masih sedikit ditambah lagi pendidikan yang tidak sesuai dengan pekerjaannya, sehingga pelaksanaan pendistribusian berkas rekam medis rawat jalan masih belum baik.

Pelaksanaan pendistribusian berkas rekam medis mempunyai satu hal yang menguntungkan yaitu dapat mempercepat pelayanan kesehatan terhadap pasien. Namun pelaksanaan ini juga mempunyai kelemahan yaitu seperti lamanya proses pelaksanaan pendistribusian berkas rekam medis rawat jalan ke poliklinik sehingga menyebabkan pelayanan terhadap pasien kurang efektif dan efisien.

Dari hasil penelitian pelaksanaan pendistribusian berkas rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit Khusus Paru sepenuhnya belum teralisasi dengan baik dimana lamanya proses pendistribusian berkas rekam medis rawat jalan dengan demikian juga para petugas rekam medis disebabkan rata-rata

berpendidikan SMA sederajat. Sebaiknya a proses pelaksanaan pendistribusian berkas rekam medis rawat jalan lebih ditingkatkan dan juga petugas yang berpendidikan SMA supaya mengetahui proses lamanya pelaksanaan pendistribusian berkas rekam medis agar pelayanan kesehatan terhadap pasien tidak lagi terhambat.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas dengan judul Pelaksanaan Pendistribusian Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di Rumah Sakit Khusus Paru dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan Pendistribusian Berkas Rekam Medis Rawat Jalan berdasarkan lama bekerja yaitu paling lama bekerja 1-5 tahun sebanyak 4 responden (80%) lama bekerja 6-10 tahun sebanyak 1 responden (20%).
2. Pelaksanaan Pendistribusian Berkas Rekam Medis Rawat Jalan berdasarkan pendidikan yaitu 3 responden berpendidikan SMA (60%), 1 responden berpendidikan DIII (20%), sedangkan 1 responden berpendidikan S-1 (20%).
3. Pelaksanaan pendistribusian berkas rekam medis rawat jalan dikatakan kategori cukup (60%), lamanya proses pelaksanaan pendistribusian berkas rekam medis rawat jalan, dan juga masih sedikitnya petugas rekam medis yang pendidikan DIII rekam medis.

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit
Diharapkan dapat meningkatkan waktu proses pengiriman berkas rekam medis rawat jalan agar tidak terjadinya lama tunggu pasien dan juga perekrutan DIII rekam medis dibagian rekam medis rumah sakit.
2. Bagi Intitusi Pendidikan
Memberikan sumber wahana pembelajaran, agar mahasiswa dapat menggunakan buku atau bahan yang digunakan sebagai bahan referensi perpustakaan di Akademi Perekam Medik dan Informasi Kesehatan

Imelda Medan sebagai bahan perbandingan peneliti selanjutnya.

3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian yang lebih dalam dan mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes. (2006). *Pedoman Penyelenggaraan & Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit* (Revisi II) Jakarta: Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medik.
- Depkes. (2007). *Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit*. Jakarta: Depkes RI
- Ery Rustiyanto. (2009). *Etika Profesi Perekam Medis & Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Esaunggul. (2014). *Makalah Pendistribusian*. Dikutip Tanggal 01 Juni 2016 Pukul 23.00 WIB
<http://digilib.esaunggul.ac.id>. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Firzah, dika. (2015). *Alur Pendistribusian*. Dikutip Tanggal 05 Juni 2016 Pukul 20.57 WIB
<http://jmiki.apfirmik.or.id>. Jawa Tengah: Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia.
- Muninanjaya. (2010). *Manajemen Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Notoadmojo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdin Usman. (2002). *Pengertian Pelaksanaan Konteks Implementasi Berbaris Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Permenkes. (2010). *Pengertian Rumah Sakit*. Dikutip Tanggal 20 Juni 2016 Pukul 15.00 WIB
<http://kimbreyesung.com>. Jakarta: DepKes.
- Permenkes. (2008). No.269/MENKES/PER/ 2008 tentang Rekam Medis, Jakarta: DepKes.
- Retno, Andhika Rizky. (2015). *SPO distribusi berkas rekam medis*. Dikutip Tanggal 25 Juni 2016 Pukul 22.45 WIB
<http://eprintis.dinus.ac.id>. Semarang: Universitas Dian Nusantara.
- Setiadi. (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan* Ed.I. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

